

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dan berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu bangsa agar tidak tertinggal dari bangsa lain.

Sehubungan dengan pengertian pendidikan di atas, adapun pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Isi Undang-Undang tersebut menggambarkan bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai

---

<sup>1</sup>Undang-Undang dan Peraturan Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003).

pribadi, peserta didik, karyawan, tenaga pendidik maupun sebagai warga masyarakat

Tujuan pendidikan sangat jelas didalam Firman Allah Q.S Al-Imran/3:138-139.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>2</sup>

Hikmah yang dapat diambil dari ayat di atas adalah agar manusia mengetahui jalan hidup yang lurus dan benar, di mana Al Qur'an lah yang menjadi pendidik dan penerang bagi jalan hidup manusia. Menjadi manusia yang kuat serta sehat jasmani dan rohani, menjadi orang yang bahagia dan hidup tentram di dunia dan di akhirat, serta menjadi orang yang derajatnya tambah tinggi. Pendidikan juga dapat mengantarkan manusia pada derajat paling tinggi karena pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan bagaikan dua mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan.

Pendidik yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar dinilai tidak membuat peserta didik bisa berkembang dengan baik dalam menjalani proses pendidikan. Hal ini karena peserta didik berperan secara pasif dalam

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. XI; Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2011).

pendidikan sehingga tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal.<sup>3</sup>

Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana.<sup>4</sup> Saat ini Covid-19 menjadi pembicaraan hangat terlebih dalam dunia pendidikan. Di belahan bumi manapun, Covid-19 masih mendominasi publik. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menetapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah mulai efektif diberlakukan di wilayah Indonesia. Sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti *handphone*, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan dengan kata lain pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah kegiatan belajar yang tidak terkait dengan waktu, tempat, dan ritme kehadiran pendidik atau peserta didik, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.<sup>5</sup> Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana, meski peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan

---

<sup>3</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

<sup>4</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>5</sup>Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

memanfaatkan daring (*online*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Berdasarkan hal tersebut pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, aplikasi *Zoom*, ruang guru, rumah belajar, *google classroom*, *google meet*, *Youtube* ataupun media lainnya. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat seperti android, komputer, tablet, laptop dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, E-mail, telpon konferensi, dan video streaming secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pendidik sangat berperan aktif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam diri manusia terdapat minat atau keinginan mengetahui sesuatu, yang dimiliki oleh setiap pendidik. Minat inilah yang mendorong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada diri peserta didik. Minat merupakan pendorong dalam diri seseorang dalam melakukan hal yang disukainya.

Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi

peserta didik. Dengan keadaan seperti ini pendidik tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana pendidik harus memastikan peserta didik dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik.

Pembelajaran daring atau jarak jauh, dimana peserta didik mulai belajar dari rumah masing-masing tanpa perlu ke sekolah. Mengenai pembelajaran daring atau jarak jauh maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang pendidik agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif di saat pandemi. Pendidik harus melakukan inovasi pembelajaran diantaranya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran di rumah, sebagian pendidik melakukan pembelajaran lewat media online seperti grup *WhatsApp*, *google meet*, *google form*, *google classroom* dan lain sebagainya.

Sebagai contoh inovasi pembelajaran daring menggunakan *google classroom* dan grup *WhatsApp*, di mana pendidik sebelumnya membuat video pembelajaran kemudian dikirim ke grup untuk diamati oleh peserta didik. Pembelajaran melalui grup *WhatsApp* mendominasi karena pendidik dan peserta didik mudah mengaksesnya melalui HP dan fitur-fitur mudah dipahami. Selain itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan memfasilitasi program belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI. Program ini ditujukan kepada para peserta didik/jenjang TK/PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas ini merupakan upaya pemerintah agar terlaksananya pendidikan bagi semua kalangan di masa pandemi.

Adanya pembelajaran daring di sekolah ditemukannya hambatan dalam proses pelaksanaannya. Di antaranya belum meratanya internet dan teknologi di kalangan seluruh wilayah Republik Indonesia. Seperti fasilitas lainnya seperti handphone, laptop dan jaringan yang belum memadai dan menimbang dampak

negatif terhadap kesehatan mata peserta didik. Khusus dengan adanya program pemerintah belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI dapat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun lokasi rumah.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akan tetapi pada kenyataannya mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut kurang diminati oleh para peserta didik. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Dapat kita ketahui selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih banyak kelemahan. Kelemahan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain dari faktor pendidik itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, pembelajaran cenderung berfokus pada pendidik (*Teacher Centered*).

Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring adalah metode yang tepat untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring sebagai media pembelajaran masih jarang ditemukan. Hal ini dikarenakan sebelum pandemi pendidik dan peserta didik hanya melaksanakan pembelajaran tatap muka tanpa adanya teknologi. Beda dengan sekarang pendidik dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Dari hasil observasi, diperoleh data bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panca Rijang dilakukan secara daring untuk menghindari penyebaran virus Covid-19, dengan menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) *Google Classroom* ini guru dan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan agama Islam pada proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas kepada peserta didik yaitu memberikan tugas dalam bentuk membuat rangkuman, dan mengerjakan tugas dalam bentuk soal, dan peserta didik mengumpulkan hafalan surah-surah pendek melalui *WhatsApp Group*. Dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya maka hal tersebut dapat memicu baik atau tidaknya minat belajar peserta didik terlebih dalam pendidikan Agama Islam secara daring ini.

Berdasarkan latar belakang dan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMP Negeri 5 Panca Rijang”. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ingin mengetahui minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 yang tak menentu dikarenakan peserta didik tidak menerima pelajaran secara langsung atau tatap muka dengan pendidik di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang, adapun rumusan masalah pokok dijabarkan ke dalam sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang?
3. Bagaimana upaya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk setiap usaha yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau melakukan kegiatan sehingga dalam pelaksanaannya terarah. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan usaha dan kegiatan.

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang?



3. Untuk mengetahui upaya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui daring di SMP Negeri 5 Panca Rijang?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, konsep yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dunia pendidikan di bidang pendidikan moral, perilaku peserta didik, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
2. Kegunaan bagi peneliti, yakni dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik yang profesional.
3. Kegunaan bagi pendidik, yakni dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajarannya utamanya dalam model pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Diharapkan bagi pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.